

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Bronkitis Kronik yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif antara teori dengan kenyataan pada umumnya sama. Penerapan teori pada kasus terkait proses asuhan keperawatan yang diawali dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, penerapan implementasi serta evaluasi telah dilakukan sesuai dengan teori langkah-langkah pemberian asuhan keperawatan yang ada. Adapun simpulan dari karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Pengkajian pada kasus karya ilmiah ini didapatkan pasien mengatakan sesak, nafas terasa berat saat posisi berbaring, batuk (+), sulit mengeluarkan dahak. Tampak tidak mampu batuk, batuk tidak efektif, terdapat suara nafas tambahan wheezing, pasien tampak gelisah dan frekuensi napas berubah 28x/menit, pola napas berubah (cepat dan dangkal).
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kasus kelolaan adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengeluh sesak, sesak terasa berat saat posisi berbaring, sulit mengeluarkan dahak, pasien tampak tidak mampu batuk, batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdapat suara nafas tambahan wheezing, frekuensi napas berubah 28x/menit, pola

napas berubah (cepat dan dangkal). Adapun kondisi klinis terkait pada kasus ini, yaitu pneumonia.

3. Perencanaan keperawatan yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pada kasus kelolaan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan meliputi intervensi utama dengan label manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, intervensi pendukung fisioterapi dada dan Intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien, yaitu pemberian terapi herbal jahe merah dan madu dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia menggunakan label bersihan jalan napas meningkat seperti batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik 22x/menit.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan intervensi yang sudah ditetapkan, yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, fisioterapi dada dan pemberian terapi herbal jahe merah dan madu. Dalam pelaksanaan tindakan pasien dan juga keluarga sangat kooperatif.
5. Hasil evaluasi dari intervensi pemberian terapi herbal jahe merah dan madu kepada pasien kelolaan, yaitu bersihan jalan napas meningkat.
6. Intervensi inovasi pemberian terapi herbal jahe merah dan madu merupakan salah satu intervensi inovasi yang efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas pada pasien bronchitis kronik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terkait mengenai pemberian jahe merah dan madu.

B. Saran

1. Bagi perawat

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi terapi pemberian minuman jahe merah dan madu karena sudah terbukti dapat menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan bronkitis kronik.